JURNAL PROACTIVE
2026 5(2), 60-66
DOI:
©JP 2026
Online di https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/proactive

LOMBA KADER KESEHATAN: BENTUK APRESIASI TERHADAP DEDIKASI KADER POSYANDU DAN WAHANA EDUKASI

Dian Puspita Dewi[1,3]*, Anna Mailasari Kusuma Dewi[2], Lathifa Putry Fauzia[3], Ryan Halleyantoro[1,3]

[1]Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
[2]Bagian Ilmu Kesehatan THT-KL, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
[3]Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

*Email: dianpuspitadewi@fk.undip.ac.id

Submitted 16 September 2026; Accepted 16 October 2026; Published 31 October 2026

Abstract

Background: Cadres, who act as community health volunteers (CHVs) in Indonesia, play a crucial role in the continuity of Posyandu (Integrated Health Post) operations, including community-based health promotion and prevention activities. Maintaining their motivation, skills, and knowledge is essential to ensuring quality health services. Competition is one method to support this. Beyond assessing skills and knowledge, the competition also shows appreciation for their dedication and helps reinforce motivation to carry out their roles.
Method: We prepared four questions and two True/False statements covering topics such as cadre duties, nutrition, maternal and child health, and stunting. The competition took place after the Posyandu session, involving all attending cadres. They gave oral answers. Team observed the proceedings to identify cadres who answered both correctly and quickly. Each question and statement was accompanied by a brief explanation to reinforce practical learning.
Results: Thirteen cadres participated in the health competition with enthusiasm and high spirits. Six cadres successfully provided correct answers quickly. Cadres listened attentively to the information provided, regardless of whether they answered correctly. Team observations revealed that most cadres correctly answered two questions about their duties during Posyandu sessions and one statement concerning breastfeeding. However, most cadres did not correctly answer the questions regarding stunting and prenatal check-ups, or the nutrition statement, indicating knowledge gaps in these areas.
Conclusion: Competitions can be implemented as a way to appreciate the dedication of Posyandu cadres. These activities build enthusiasm and spirit among cadres while also serving as an educational platform through the brief explanations provided for each question and statement.

Keywords: Cadres; Health competition; Posyandu

Abstrak

Latar Belakang: Kader memiliki peran penting dalam keberlangsungan pelaksanaan Posyandu serta kegiatan promotif dan preventif kesehatan di masyarakat. Motivasi, kemampuan. dan pengetahuan kader penting untuk dijaga sehingga dapat menunjang kualitas kegiatan pelayanan kesehatan. Lomba kader kesehatan menjadi salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi hal tersebut. Selain dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan dan pengetahuan kader, lomba ini menjadi bentuk apresiasi terhadap dedikasi kader sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam menjalankan perannya.
Metode: Empat pertanyaan dan dua pernyataan benar/salah dipersiapkan dengan topik seputar tugas kader, gizi, kesehatan ibu anak, dan stunting. Lomba dilaksanakan setelah posyandu dengan melibatkan seluruh kader yang hadir. Kader diminta untuk menjawab secara lisan. Tim pengabdian melakukan observasi untuk memilih kader yang menjawab dengan benar dan cepat. Setiap pertanyaan dan pernyataan dilengkapi dengan penjelasan singkat untuk menambah informasi bagi kader.
Hasil: Tiga belas kader mengikuti lomba kesehatan dengan antusias dan semangat. Enam kader terpilih berhasil menjawab dengan benar dan cepat. Kader menerima informasi yang diberikan dengan seksama terlepas mereka mampu menjawab dengan benar atau tidak. Berdasarkan pengamatan tim, dua pertanyaan terkait tugas kader saat posyandu dan satu pernyataan mengenai ASI dapat dijawab dengan benar oleh mayoritas kader. Pertanyaan mengenai stunting dan pemeriksaan kehamilan serta pernyataan mengenai gizi tidak dapat dijawab dengan benar oleh mayoritas kader.
Kesimpulan: Lomba kader kesehatan dapat dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi terhadap dedikasi kader posyandu. Kegiatan ini dapat menarik semangat dan antusiasme kader serta juga menjadi wadah edukasi melalui penjelasan singkat dari setiap pertanyaan dan pernyataan yang dilontarkan.

Kata Kunci: Kader; Lomba kesehatan; Posyandu

Pendahuluan

Kader merupakan tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh, dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa atau kelurahan.[1–4] Hal ini membuat kader memiliki kedekatan sosial dan tingkat kepercayaan yang tinggi dari warga jika dibandingkan dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas.[3] Berbekal hal tersebut, kader memiliki

kemampuan untuk berperan sebagai perantara yang efektif dalam mengomunikasikan informasi kesehatan serta menjembatani koordinasi antara petugas kesehatan dengan masyarakat.[4,5]
Kehadiran dan keaktifan kader saat pelaksanaan Posyandu dibutuhkan agar pelayanan kesehatan dapat terlaksana dengan baik.[6,7] Kader bertindak sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer, khususnya dalam deteksi dini masalah gizi dan pencegahan stunting pada balita.[4,7] Peran krusial kader mencakup rangkaian tugas terstruktur saat Posyandu yang fokus pada pendekatan promotif dan preventif, mulai dari melakukan pendaftaran sasaran, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, hingga melakukan pencatatan serta plotting hasil tumbuh kembang pada grafik Kartu Menuju Sehat (KMS).[1,4,8] Kader juga memiliki peran lain seperti memberikan penyuluhan mengenai asupan gizi seimbang, ASI eksklusif dan MP-ASI, sekaligus melakukan kunjungan rumah secara rutin untuk menindaklanjuti keluarga dengan balita yang tidak hadir atau terindikasi memiliki masalah pertumbuhan.[4]
Faktor internal seperti motivasi dari dalam diri kader berupa komitmen sosial dan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menjaga derajat kesehatan anak di desa atau kelurahannya, sangat menentukan keberhasilan kader dalam menjalankan perannya di Posyandu.[1,4] Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam menjaga kinerja dan keaktifan kader.[4] Pembinaan berkelanjutan melalui pelatihan terstruktur dan pendampingan intensif dari petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengasah keterampilan dan meningkatkan kepercayaan diri kader, serta mencegah kesenjangan antara teori dengan praktik nyata di lapangan.[7,9] Selain itu, pemberian apresiasi atau kompensasi terbukti secara signifikan menjadi daya tarik yang memperkuat rasa kepemilikan, rasa tanggung jawab, dan memotivasi kader untuk terus aktif memberikan pelayanan kesehatan dasar yang optimal.[2,6] Terjaganya keaktifan dan0020dedikasi kader melalui pemberian kompensasi atau penghargaan yang layak akan meningkatkan kualitas layanan promotif dan preventif di Posyandu sehingga mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dan mengoptimalkan pemantauan status kesehatan.[1,2,5,7]
Penyelenggaraan lomba kader kesehatan hadir sebagai salah satu bentuk pembinaan dan penghargaan untuk mengapresiasi dedikasi serta pengabdian luar biasa yang telah mereka berikan secara sukarela. Melalui kompetisi yang sehat ini, kader tidak hanya merasa diakui atas waktu dan tenaga yang didekasikan, tetapi juga terdorong untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan dasar mereka demi menunjang keberhasilan program kesehatan di masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Lomba kader kesehatan ini dilaksanakan setelah kegiatan posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) dalam rangka memeriahkan rangkaian perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Pemilihan lokasi di posyandu ILP RW IX Wonodri Semarang didasarkan pada pertimbangan bahwa tim pengabdian telah bekerjasama dan melakukan pendampingan selama lebih dari 3 tahun. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap dedikasi kader posyandu. Kader memiliki peran yang sangat krusial dalam keberlangsungan posyandu agar dapat berjalan dengan baik.[6] Pemberian apresiasi atau penghargaan kepada kader memiliki kaitan dengan keaktifan dan kinerja mereka dalam pelayanan posyandu.[2,6] Apresiasi dan penghargaan kepada kader terbukti memberikan daya tarik dan motivasi tersendiri yang mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, rasa memiliki, otonomi, serta meningkatkan kepercayaan diri kader saat bertugas.[6,7]
Kegiatan ini dipersiapkan dengan seksama sebagai berikut:

1. Persiapan soal
   Soal untuk lomba disusun oleh 2 orang tim (DPD dan RH) dengan topik terkait tugas kader saat posyandu, gizi, kesehatan ibu anak dan, stunting. Pemilihan topik tersebut didasarkan pada peran vital kader Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam upaya promotif dan preventif.[7,8] Fokus pada gizi dan stunting menjadi prioritas nasional karena stunting merupakan ancaman serius bagi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan, yang menyebabkan hambatan pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif.[8,10] Melalui pemahaman yang mendalam mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting sejak masa kandungan hingga 1.000 hari pertama kehidupan, kader diharapkan mampu menjadi penggerak dalam melakukan deteksi dini dan edukasi untuk mencegah kondisi gagal tumbuh pada balita.[7,8,11,12] Selain itu, pemilihan topik terkait tugas kader dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sangat penting untuk mendukung transformasi layanan kesehatan primer yang kini mengedepankan pendekatan siklus hidup.[13,14]

Total 6 (enam) soal dipilih untuk digunakan dalam lomba. Jumlah ini dipilih selain karena faktor teknis berupa hadiah yang sudah disiapkan, juga untuk mencegah kelelahan mental/ kognitif peserta agar lomba tetap terasa menyenangkan dan tidak menjadi beban. Empat soal diantarnya merupakan pertanyaan terbuka dan dua soal lainnya berupa pernyataan Benar/Salah (Tabel 1). Komposisi soal yang terdiri dari 4 pertanyaan terbuka dengan jawaban singkat dirancang untuk melihat kemampuan kader dalam mengorganisir gagasan dan mengingat kembali informasi krusial tanpa bergantung pada tebakan sedangkan integrasi 2 soal benar/salah berfungsi sebagai alat verifikasi yang cepat untuk memastikan penguasaan kader terhadap hal mendasar.[15] Terdapat penjelasan singkat yang dituliskan bersama jawaban benar. Penjelasan digunakan oleh pembawa acara untuk memberikan informasi maupun memicu diskusi.

Tabel 1. Rincian pertanyaan untuk lomba kader kesehatan

No	Jenis	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban
1	Jawaban singkat	Apakah warna kapsul vitamin A yang diberikan untuk bayi usia 6-11 bulan?	Biru Kapsul merah digunakan untuk usia 12-59 bulan
2	Jawaban singkat	Apa definisi stunting pada balita?	Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya
3	Jawaban singkat	Apa warna pada KMS (kartu menuju sehat) yang menunjukkan anak terindikasi gizi buruk?	Merah Hijau (status gizi baik) Orange (gizi lebih)
4	Jawaban singkat	Berapa kali minimal seorang ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) ke fasilitas kesehatan selama masa kandungan?	Minimal 6 kali Trimester 1 – 1x Trimester 2 – 2x Trimester 3 – 3x Minimal 2x ke dokter & USG
5	Benar/Salah	Kolostrum (ASI berwana kekuningan yang keluar pertama kali setelah melahirkan) harus dibuang.	Salah Kolostrum kaya akan antibodi yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh
6	Benar/Salah	Garam beryodium yang baik harus dimasukkan ke dalam masakan saat sedang mendidih di atas kompor.	Salah Suhu tinggi merusak kandungan yodium, garam dimasukkan saat masakan sudah hangat atau sudah diangkat

2. Perencanaan teknis pelaksanaan

Agar tidak mengganggu proses posyandu ILP, lomba dilaksanakan setelah seluruh pengunjung sudah pulang dan sebelum kader membereskan lokasi. Waktu pelaksanaan ini sudah diumumkan di pagi hari sebelum posyandu ILP dimulai (oleh DPD), agar kader dapat berpartisipasi. Sesuai dengan tujuan dan fokus utama kegiatan ini sebagai wahana apresiasi terhadap dedikasi kader, maka lomba dilaksanakan secara ringan dan penuh keseruan.

Seluruh kader duduk di sekitar meja pelayanan posyandu agar mudah diawasi oleh tim selama lomba berlangsung. Pertanyaan diberikan secara lisan oleh pembawa acara dan kader diminta menjawab dengan cepat jawaban yang benar. Tim akan menentukan kader yang berhasil menjawab dengan benar dan tercepat untuk tiap pertanyaan. Enam kader terpilih akan mendapatkan hadiah dan kader lain akan tetap mendapatkan kenang-kenangan sebagai peserta.

3. Persiapan hadiah dan token partisipasi
   Hal yang tidak boleh dilupakan dalam persiapan lomba ini adalah hadiah bagi kader yang dan token partisipasi bagi kader berupa vitamin dan suplemen kesehatan. Hadiah dipersiapkan sebanyak 6 buah sesuai jumlah pertanyaan dan kenang-kenangan dibagikan sejumlah kader yang berpartisipasi. Pembiayaan mandiri berasal dari tim pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian lomba kader kesehatan ini berhasil terlaksana pada hari Sabtu, 8 Agustus 2026 setelah kegiatan posyandu lansia sesuai dengan rencana. Sebanyak 13 kader yang hadir berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan lomba ini. Seluruh kader yang berjenis kelamin perempuan mengikuti lomba dengan semangat dan antusias menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh pembawa acara (AM). Seluruh tim pengabdian hadir dan mendampingi pelaksanaan lomba sesuai tugas masing-masing.

Gambar 1. Pelaksanaan lomba kader kesehatan

Seluruh pertanyaan yang disiapkan berhasil dijawab oleh kader sehingga tidak diperlukan pertanyaan tambahan. Kader yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan cepat, mendapatkan hadiah yang sudah disiapkan oleh tim. Namun berdasarkan hasil pengamatan tim saat para kader menjawab dengan segera setelah pertanyaan dibacakan, tim dapat mengelompokkan pertanyaan/pernyataan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu pertanyaan/pernyataan yang mampu dijawab oleh mayoritas kader dengan benar dan pertanyaan/pernyataan yang masih banyak dijawab salah oleh kader.

1. Kategori pertama (mayoritas menjawab benar) terdiri dari pertanyaan nomor 1 dan 3 serta pernyataan nomor 5. Pertanyaan nomor 1 dan 3 terkait dengan tugas kader kesehatan yang dilakukan di posyandu ILP yaitu berupa pemberian kapsul vitamin A dan pengisian KMS balita. Kemampuan kader Posyandu untuk menjawab dengan benar pertanyaan terkait kapsul vitamin A dan Kartu Menuju Sehat (KMS) dapat dijelaskan melalui konsep pembelajaran prosedural berbasis pengalaman dan penguatan memori melalui repetisi. Kader Posyandu secara rutin melaksanakan pemberian kapsul vitamin A kepada balita setiap bulan Februari dan Agustus, serta melakukan pencatatan hasil penimbangan dan pemberian vitamin A dalam KMS setiap bulan.[1,3,7] Pengalaman berulang dalam menjalankan prosedur

standar ini telah memperkuat ingatan motorik dan kognitif mereka terhadap prosedur tersebut, di mana partisipasi aktif dalam setiap tahapan pelayanan secara langsung mengasah pengetahuan dan keterampilan teknis mereka.[5,9] Pernyataan nomor 5 mengenai kolostrum juga dapat dijawab dengan benar oleh sebagian besar kader. Meskipun demikian, *follow up* berupa penjelasan singkat tetap diberikan untuk menguatkan pemahaman mereka. Beberapa kali terlihat bahwa kader berhasil menjelaskan atau telah mengetahui mengenai informasi tambahan yang diberikan.

2. Kategori kedua (mayoritas menjawab salah) merupakan pertanyaan nomor 2 dan 4 serta pernyataan nomor 6. Hal ini di luar prediksi tim pengabdian karena tujuan utama lomba ini bukanlah mengukur pengetahuan kader sehingga pertanyaan yang dipilih merupakan pertanyaan yang lekat dengan tugas kader posyandu maupun kehidupan sehari-hari agar mudah dijawab oleh kader. Ketiga pertanyaan/pernyataan tersebut secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan permasalahan kesehatan stunting yang saat ini menjadi prioritas nasional.[10,11]
    a. Pertanyaan nomor 2 mengenai definisi stunting. Pemahaman yang benar mengenai definisi stunting sangat krusial bagi kader kesehatan karena mereka merupakan ujung tombak dalam upaya promotif dan preventif serta deteksi dini gangguan pertumbuhan di tingkat masyarakat.[7,8] Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang secara teknis ditandai dengan panjang atau tinggi badan di bawah minus dua standar deviasi (-2 SD) dari median standar pertumbuhan WHO.[8,10,11] Stunting tidak sama dengan gizi buruk, namun beberapa kader yang mengikuti lomba masih menjawab dengan yakin bahwa stunting adalah gizi buruk. Kesalahan pemahaman kader mengenai stunting dapat berdampak pada rendahnya kualitas layanan Posyandu, kegagalan program pencegahan di tingkat desa/kelurahan dan ketidakmampuan dalam melakukan deteksi dini.[1,7]
    b. Pertanyaan nomor 4 adalah mengenai pemeriksaan kehamilan/ *antenatal care* (ANC) yang harus dilakukan oleh ibu hamil. Pertanyaan ini berkaitan erat dengan stunting karena upaya pencegahan kondisi ini harus dimulai sejak masa kandungan dengan memastikan asupan gizi yang baik bagi ibu hamil.[7,10] Berdasarkan data, ibu yang tidak menjalani pemeriksaan kehamilan secara lengkap memiliki peluang 19% lebih tinggi untuk melahirkan anak yang stunting dibandingkan ibu yang mendapatkan pemeriksaan lengkap, sehingga akses ANC yang komprehensif merupakan langkah kunci dalam deteksi dini dan pencegahan risiko sejak dini.[10] Namun, masih banyak kader peserta lomba yang tidak bisa menjawab mengenai jumlah minimal kunjungan ANC, kapan dan alasan pentingnya pemeriksaan ke dokter serta USG. Hal ini dapat berdampak pada kegagalan upaya preventif dan promotif stunting di tingkat masyarakat.
    c. Pernyataan nomor 6 berkaitan dengan asupan gizi berupa yodium (mikronutrien). Penggunaan garam beryodium memiliki kaitan erat dengan pencegahan stunting karena yodium merupakan mikronutrien esensial yang diperlukan untuk sintesis hormon tiroid.[16,17] Hormon ini berperan vital dalam mengontrol metabolisme, pertumbuhan fisik, serta perkembangan otak dan saraf anak, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).[16,17] Defisiensi yodium kronis dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan linier (anak tumbuh pendek) dan hambatan perkembangan kognitif, di mana rumah tangga yang tidak menggunakan garam beryodium terbukti memiliki risiko prevalensi balita stunting yang lebih tinggi.[17] Dampak yang sama dapat terjadi ketika terjadi penggunaan atau penyimpanan garam beryodium yang kurang tepat. Jika garam beryodium ditambahkan ke masakan saat dimasak, maka akan terjadi penguapan yodium selama proses masak berlangsung yang dapat berakibat hilangnya seluruh kandungan yodium saat masakan matang.[18] Selain itu, garam beryodium sebaiknya disimpan dalam wadah tertutup, gelap dan tidak langsung terpapar sinar matahari agar kadar yodium dalam garam tetap terjaga.[19]

Simpulan dan Saran

Kegiatan lomba kader kesehatan terbukti efektif dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap dedikasi mereka selama ini dalam menggerakkan kegiatan posyandu. Kader tampak antusias dan gembira saat mengikuti lomba terutama saat berhasil menjawab dengan benar dan cepat. Alih-alih

hanya memberikan sesuatu sebagai bentuk apresiasi, pengemasan dalam bentuk lomba kader ini dapat menjadi alternatif yang lebih menyenangkan dan berdampak.
Dampak dari kegiatan lomba ini diharapkan dapat menguatkan pemahaman kader mengenai topik yang ditanyakan. Pertanyaan/ pernyataan yang digunakan dalam lomba dipilih dengan mempertimbangkan topik yang sedang menjadi prioritas kesehatan (stunting), tugas rutin kader, serta topik kehidupan sehari-hari seperti asupan gizi. Penjelasan singkat disiapkan sebagai informasi tambahan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman kader. Meskipun bertujuan untuk memberikan apresiasi, kegiatan lomba kader kesehatan ini juga dapat bersifat mengedukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada para kader yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dengan semangat dan antusiasme yang luar biasa. Terima kasih kami ucapkan pula bagi pengurus posyandu ILP RW XI Kelurahan Wonodri Semarang yang bersedia menjadi lokasi pelaksanaan lomba kader kesehatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Patala NJ, Sudirman, Moonti S. Hubungan Pengetahuan Dan Pengisian Kartu Menuju Sehat (Kms) Dengan Keaktifan Kader Posyandu Anak Balita Di Pustu Kalukubula Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. Jurnal Kolaboratif Sains Palu. 2019;1(1):68.
2. Desiana, Apriza, Erlinawati. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Kegiatan Posyandu Balita di Desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan. 2022;1(1):24–32.
3. Elisabet BM, Ayubi D. Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Pemberian Vitamin A di Jakarta Timur. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2021;13(1):1–12. doi:10.37012/jik.v13i1.447
4. Antari NKD, Dewi DPR, Nyoman Sri Ariantini. Kader posyandu sebagai ujung tombak deteksi dini masalah gizi pada balita. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing). 2026;12(1):62–70. doi:10.33023/jikep.v12i1.2958
5. Simanjuntak BY, Rizal A, Krisnasary A. Pemberdayaan Kader Dalam Peningkatan D/S dan Deteksi Dini Status Gizi Balita 24-59 Bulan Melalui Penggunaan Media Cakram. Jurnal Abmas Negeri (JAGRI). 2023;4(2):127–34. doi:10.36590/jagri.v4i2.736
6. Rawalilah H. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Kelurahan 26 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang Tahun 2017. Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences. 2018;8(2):1–7.
7. Hartono R, Rusli, Amir A, Andini M, Hasanah BU. Pendampingan Kader Posyandu Dalam Peningkatan 25 Keterampilan Dasar di Kecamatan Biringkanaya. Media Implementasi Riset Kesehatan. 2025;6(2):157–62.
8. Isro'aini A, Meinawati L, Setiyaningsih FY, Permatasari RD, Sulistyawati H, Mildiana YE. PELATIHAN 25 KOMPETENSI KADER POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER SEBAGAI UPAYA PREVENTIF STUNTING. Jurnal Abdi Medika. 2026;6(57):26–31.
9. Supatmi, Pranawati E, Purwaningsih E. Pendampingan Implementasi Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Komprehensif di Posyandu Gunung Krakatau dusun Soka Seloharjo Pundong Bantul Yogyakarta. Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE). 2026;8(1):22–36.
10. Mardhiah H, Aldera, Rahma FA, Turrahmah M. Menentukan Prioritas Intervensi Pencegahan Stunting. In: Kumpulan Policy Brief si Bijaks Awars 2024. 2024. p. 121–8.
11. Kunang A, Handayani T. Edukasi Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Balita. Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2023;7(1):20–3. doi:10.52657/bagimunegeri.v7i1.2020
12. Jannah AM, Azizah FN, Cahya MD, Mulle RA, Kustiarini. Peran Kader Gizi dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita: Studi Observasi Desa Duwet, Klaten. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak. 2025;1(3):111–5. PubMed PMID: 38252772.
13. Kementerian Kesehatan. Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. Jakarta; 2023. PubMed PMID: 38252772.

14. Safitri WD, Vitaliati T. Perbedaan Pelaksanaan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) Sebelum dan Sesudah dilakukan Pelatihan Kader Kesehatan. UNIVERSITAS dr. SOEBANDI; 2026.
15. Darwis, Adiyasman, Efendi R, Julhadi. Bentuk-Bentuk Tes Dan Karakteristiknya. Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner [Internet]. 2024;8(12):2118–7302. Available from: https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jikm/article/view/7457/8398
16. Setianingsih I, Noer ER, Margawati A. Hubungan Asupan Yodium Dengan Kejadian Stunting Pada Balita: Literature Review. Journal of Nutrition College. 2026;15(1):34–40. doi:10.14710/jnc.v15i1.50880
17. Arifiyanti BDS, Kartika, Ginta Mayang Wahyuni NS, Dewi NHS, Maulana, Ridhan Kindi Ibrahim SB, Mayzza U, Santi DR. Tinjauan Literature Asupan Yodium dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu [Internet]. 2025;9(6):2246–6111. Available from: https://sejurnal.com/pub/index.php/jimt/article/view/2891
18. Kusmita A, Mandagi AM. Gambaran Penggunaan Garam Beryodium di Desa Telemung Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Preventia: Indonesian Journal of Public Health. 2021;6(1):7–14.
19. Sasmi WT. Literature Review : Pengaruh Waktu Penyimpanan dan Pemanasan terhadap Kadar Iodium dalam Garam Beriodium. In: Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP). 2022. p. 607–27.